

# Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik

## *Factors Affecting Premature Dismissal of Audit Procedures at Public Accounting Firms*

Mery Wanialisa

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

[wanialisa@gmail.com](mailto:wanialisa@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit (variabel terikat) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan sampel di Jakarta Pusat. Penelitian ini akan mengambil 2 (dua) variabel (variabel bebas) yang mempengaruhi variabel terikat. Ada tekanan waktu dan tindakan pengawasan (variabel bebas). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas data, statistik deskriptif, pengujian normalitas, menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov, pengujian asumsi dan pengujian hipotesis klasik yang meliputi pengujian korelasi linier dan pengujian regresi. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap tindakan pengawasan karena variabel memiliki nilai t hitung > t tabel, sedangkan tekanan waktu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi proses penghentian dini audit karena memiliki nilai < t tabel. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa tekanan waktu dan tindakan pengawasan bersama-sama F hitung nilai probabilitas signifikansi f hitung (13 559) > f tabel (3.354), terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

**Kata kunci:** Prosedur Audit, Penghentian Prematur, Tekanan Waktu, Tindakan Pengawasan

**Abstract** - This study aimed to analyze what the factors will influence the Premature Sign Off of Audit Procedure (dependent variable) on Public Accounting Firm (KAP) with samples in Central Jakarta. The study will take 2 (two) variable (independent variable) that influence the dependent variable. There are time pressure and supervision measures (independent variable). The analysis conducted in this study is testing the validity and reliability of the data, descriptive statistics, testing normality, using non-parametric statistical test Kolmogrov-Smirnov, testing assumptions and classical hypothesis testing that includes testing linear correlation and regression testing. Based on the t test, it can be concluded that there is a positive influence on supervision measures as variable has a value of t count > t table, while the time pressure is not strong enough to influence the process of premature termination of the audit because it has a t value < t table. Based on the test results F is known that the pressure of time and action supervise together F count significance probability value f count (13 559) > f table (3,354), to the Premature Sign Off of Audit Procedure.

**Keywords:** Audit Procedure, Premature Sign Off, Supervisory Action, Time Pressure

## PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat saat ini terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan sangat besar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit. Karena proses audit merupakan salah satu pelayanan assurance yaitu sebagai jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu (time pressure). Tekanan waktu (time pressure) terdiri dari time

budget pressure dan time deadline pressure. Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti yang berkaitan dengan setiap tujuan khusus. Dari data yang terkumpul itulah, auditor akan dapat membuat kesimpulan apakah ada asersi manajemen yang salah saji. Selanjutnya kesimpulan mengenai masing-masing asersi digabungkan sebagai dasar untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Salah satu keputusan mengenai bukti apa yang harus dikumpulkan dan berapa banyak adalah melalui penentuan prosedur audit yang akan digunakan. Tetapi faktanya terdapat beberapa auditor yang melakukan pengurangan kualitas audit. Pengurangan kualitas audit sering disebut sebagai Reduced Audit Quality (RAQ) yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja. Perilaku pengurangan kualitas audit dapat digolongkan kedalam pengurangan kualitas audit golongan rendah yang masih dapat diterima, ataupun masuk dalam kategori golongan tinggi yang dapat menyebabkan tuntutan hukum bagi auditor atau menyebabkan pemecatan bagi auditor. Salah satu bentuk pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Sari,2009). Penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan penghentian terhadap prosedur audit atau tidak melengkapi langkah prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Weningtyas,et. al, 2006).

Malone dan Robert dalam Sari (2009) mengatakan bahwa faktor penyebab tindakan pengurangan kualitas audit adalah berasal dari yaitu faktor situasional saat melakukan audit. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut terdiri dari faktor eksternal seperti review procedure dan quality control, dan time-budget pressures, serta faktor internal, yaitu sisi personalitas dan karakter pribadi auditor. Salah satu karakter pribadi auditor tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya, seperti komitmen profesional, komitmen organisasi, keinginan bertahan pada KAP tempatnya bekerja, pengalaman bekerja sebagai auditor, maupun etika profesi yang mendasari kerja dari seorang auditor.

Pada dasarnya penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan karena faktor time budget pressure dan time deadline pressure (Weningtyas,et. al, 2006; Sari, 2010; dan Febriana, 2011). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan studi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan waktu dan tekanan supervisi pada auditor terhadap penghentian premature atas proses audit di KAP.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Tekanan Waktu (*Time Pressure*)**

*Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu time budget pressure (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan time deadline pressure (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya). Adanya *time pressure* berdampak pada risiko audit, materialitas, prosedur review, dan bahkan mulai dipertanyakannya komitmen profesional auditor.

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (AU 312.02 dalam Boynton, 2003). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Menurut Financial Accounting Standard Board mendefenisikan materialitas adalah

besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Prosedur review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Berbeda dengan prosedur review yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Wijayanti, 2005). Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Jeffrey dan Weatherholt (dalam Sasongko, 2004) Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup seseorang.

*Time pressure* memiliki dimensi yaitu : *time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu (Edi Suprianto, 2009). De Zoort dan Lord (1997) dalam Andini (2011) menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan Kualitas Audit. Penurunan kualitas audit ini disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor, ada dua faktor yaitu faktor biaya dan waktu. Herningsih (2001) dalam Amalia Yuliana dkk, (2009), auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Tekanan waktu memiliki dua dimensi sebagai berikut : a) *Time Budget Pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, b) *Time Deadline Pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya. Seorang auditor yang bekerja dalam tekanan anggaran waktu sangat mempengaruhi kinerjanya. Bekerja dengan adanya tekanan waktu mengilustrasikan salah satu efek dari tekanan waktu adalah kinerja auditor dalam pendeteksian kecurangan (Koroy, 2008 pada penelitian Braun, 2000). Dengan keterbatasan waktu yang tersedia tidak mudah bagi auditor melakukan audit. Auditor akan cenderung kurang cermat dalam mengaudit, terlebih lagi dapat gagal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor harus pandai dalam mengestimasi waktunya dalam melakukan audit, sehingga dapat mengaudit tanpa merasa terbebaskan. Membagi waktu dan bekerja dengan cepat dalam mengaudit, mengumpulkan bukti audit yang mendukung dalam laporan auditnya. Namun pada penelitian sebelumnya, bekerja dalam tekanan waktu yang sangat ketat dapat menurunkan kinerja auditor.

Dari uraian di atas tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kualitas buruk bagi auditor. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sesuai dengan batasan waktu penugasan dan menghasilkan laporan tepat pada waktunya. *Time pressure* yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, 2006). Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan tugas audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit/kecil. Keadaan demikian memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat

penghentian prematur atas prosedur audit agar dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan.

Menurut Messier dalam Sari (2010) terdapat lima elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan objektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta monitoring. Kantor Akuntan Publik perlu melakukan review procedure untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Weningtyas, et. al, 2006).

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien. Menurut De Zoort dan Lord (1997) dalam Andini (2011), yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Penurunan kualitas audit ini disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor, ada dua faktor yaitu faktor biaya dan waktu sebagaimana diungkapkan oleh Herningsih (2001) dalam Amalia Yuliana dkk, (2009), auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

#### **Tindakan Supervisi**

Menurut SPAP (2011) Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan. Luasnya supervisi yang memadai dalam suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit. Para asisten harus diberitahu tanggung jawab mereka dan tujuan prosedur yang mereka laksanakan. Mereka harus diberitahu hal-hal yang kemungkinan berpengaruh terhadap sifat, lingkup, dan saat prosedur yang harus dilaksanakan, seperti sifat bisnis entitas yang bersangkutan dengan penugasan dan masalah-masalah akuntansi dan audit. Auditor yang bertanggung jawab pada setiap penugasan audit termasuk harus mengarahkan asisten, sehingga auditor dapat menetapkan seberapa signifikan masalah audit terjadi. Comstock (1994) dalam Aris (2001) mengatakan supervisi merupakan tindakan mengawasi atau mengarahkan penyelesaian pekerjaan. Seiring dengan perjalanan waktu, supervisi dikatakan sebagai proses yang dinamis. Pada awalnya supervisi bersifat kaku atau otoriter. Bilamana seorang tidak bekerja sebagaimana yang diperintahkan, maka ia akan dihukum. Agus (2001:3) menyatakan : "Supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasikan tugas pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (feedback) yang efektif dan efisien.". Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SA Seksi 311, PSA No. 05 mendefinisikan : "Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai."

Dari berbagai pengertian tentang supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk memotivasi serta mengarahkan karyawan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Supervisi biasanya dilakukan oleh manajer yang umumnya berada pada koordinasi manajer menengah. Supervisor mengupayakan agar para petugas pelaksana di lapangan dapat melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Supervisor merupakan manajer tingkat pertama yang berhubungan langsung dengan para karyawannya. Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik.

Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi. .

Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini.

Faktor organisasional seperti kebingungan karyawan akan peran dan unsur ketidakpastian turut mempengaruhi hubungan perilaku supervisor dengan kepuasan kerja. Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang akan dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan feedback atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat.

#### **Penghentian Prematur atas proses Audit**

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima/"dimaafkan" dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk RAQ lainnya (Malone dan Roberts, 1996; Coram, et al., 2004). Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi: inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning, pelaksanaan ulang, *computer-assisted audit techniques*. Prosedur review dalam audit merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Berbeda dengan prosedur review yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas audit lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar audit. Dan dalam hal tersebut juga dituntut adanya komitmen profesional yang tinggi, yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Wijayanti, 2005). Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Jeffrey dan Weatherholt (dalam Sasongko, 2004) Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup seseorang.

Suryanita, et al, (2006) menyebutkan bahwa terdapat urutan prioritas yang dihentikan dalam kondisi time pressure. Prosedur audit yang sering ditinggalkan saat time pressure adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik, dan semua variabel independen yaitu time pressure, risiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Lestari (2010) menyebutkan bahwa prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat time pressure adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah proses konfirmasi. Time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review

dan control kualitas serta *locus of control* auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit lain atau tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan. (Shapeero, et.all, 2003) Langkah yang sering dilakukan praktik penghentian prematur umumnya adalah langkah audit yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit. Auditor memiliki kecenderungan untuk memilih melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang paling tidak berisiko diantara prosedur-prosedur audit yang disyaratkan. Pemilihan ini menimbulkan urutan atau prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari yang paling sering dihentikan sampai paling jarang / tidak mungkin untuk ditinggalkan (Weningtyas, 2006).

Prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi: inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning. pelaksanaan ulang, *computer-assisted audit techniques*.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Christina (2005) mendefinisikan penghentian prematur sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ*). Fajar (2008) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Raghunathan (dalam Basuki dan Krisna, 2006) menyatakan bahwa prematur sign-off pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat tekanan anggaran waktu. Adanya tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera.

Selain itu, pelaksanaan supervisi yang kurang baik juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pelaksanaan supervisinya kurang baik, tidak melakukan prosedur review sehingga kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi.

Basuki dan Krisna (2006) mengatakan bahwa prematur sign-off memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan error dan irregularities yang terjadi pada laporan keuangan klien.

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh tekanan waktu auditor terhadap Penghentian Prematur Atas Proses Audit pada KAP
- H2 : Terdapat pengaruh tindakan supervisi dalam proses audit terhadap Penghentian Prematur atas Proses Audit pada KAP
- H3 : Terdapat pengaruh tekanan waktu auditor dan tindakan supervisi dalam proses audit terhadap Penghentian Prematur atas Proses Audit pada KAP

## **METODE PENELITIAN**

### **Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel. Agar data dapat diolah selain memerlukan landasan teori juga diperlukan alat ukur. Alat ukur penelitian digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2005) : "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang berdiri sendiri atau tidak tergantung pada variabel lain. Variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau tergantung pada variabel independent. Dalam operasionalisasi variabel, penulis memberikan penjelasan teoritis tentang variabel yang berkaitan dengan judul agar variabel tersebut dapat diamati dan diukur. Adapun operasionalisasi variabel yang diteliti adalah: (1) Variabel Independen (Variabel bebas atau variabel X). Variabel bebas (independen) ialah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2005:33). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (X1) adalah tekanan waktu terhadap auditor dan variabel independen (X2) tindakan supervisi dalam proses audit; (2) Variabel Dependen (Variabel terikat atau variabel Y). Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:33). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel (Y) penghentian prematur atas proses audit.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling dengan tipe judgement sampling, yaitu pemilihan anggota sampel secara tidak acak yang didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu atau ciri – ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel yang memiliki tujuan tertentu, dengan tujuan untuk menjawab penelitian skripsi ini. Dengan cara ini semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja tidak masuk dalam kriteria pemilihan untuk mewakili populasi. KAP yang berada di Jakarta Pusat berjumlah 36 KAP, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis maka ada 10 KAP yang memenuhi kriteria penulis untuk dijadikan bahan penelitian dalam sampel ini dan mewakili karena sampel 30 % dari populasi. Dari 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel dalam penulisan ini disajikan ke dalam 100 (seratus) kuesioner. Berikut kriteria yang ditetapkan oleh penulis: (1) Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah kantor akuntan publik yang terdaftar dan memiliki ijin, (2) Kantor Akuntan Publik yang dipilih bersifat menengah dan tidak terlalu besar, (3) Kantor Akuntan Publik yang digunakan memiliki auditor dalam berbagai tingkat supervise, (4) Kantor Akuntan Publik yang di jadikan sampel paling tidak memiliki minimal 2 supervisor dalam Kantor Akuntan Publik tersebut, (4) Auditor yang menjadi responden minimal paling tidak telah bekerja minimal 1 tahun dalam Kantor Akuntan Publik tersebut, (5) Kantor Akuntan Publik yang dipilih telah memberikan ijin baik secara tertulis maupun lisan kepada penulis, untuk melakukan penelitian dan observasi ke Kantor Akuntan Publik tersebut.

### **Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang bersifat tertutup, artinya

responden hanya akan menjawab kuesioner sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, tidak perlu membuat jawaban lain.

Variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan *Skala Likert* dimana data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif, dengan cara memberikan skor (nilai) pada jawaban yang telah disediakan pada kuesioner. Tipe data yang digunakan dalam skala likert adalah tipe data interval yaitu data yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak. Terdapat lima (5) angka penilaian, dan pada masing - masing pilihan jawaban diberikan nilai atau skor:

- a. Apabila jawaban “sangat setuju”diberi nilai 5
- b. Apabila jawaban “setuju”diberi nilai 4
- c. Apabila jawaban “ragu-ragu” diberi nilai 3
- d. Apabila jawaban “tidak setuju”diberi nilai 2
- e. Apabila jawaban “sangat tidak setuju” diberi nilai 1

Nilai hasil kuesioner untuk analisis dalam penulisan ini, dapat dilihat pada lampiran 2 (data jawaban kuesioner). Penilaian untuk jawaban kuesioner berdasarkan pada Tipe data yang digunakan dalam skala likert adalah tipe data interval yaitu data yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak. Terdapat lima (5) angka penilaian, dan pada masing - masing pilihan jawaban diberikan nilai atau skor.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai sign yang lebih dari 0,05.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Tekanan waktu	Tindakan supervisi	Premature audit
N			100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		27.3100	57.0100	40.2200
	Std. Deviation		2.66551	5.27524	3.52360
Most Extreme Differences	Absolute		.122	.117	.112
	Positive		.087	.116	.112
	Negative		-.122	-.117	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			1.221	1.170	1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)			.101	.129	.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Pada tabel 2 nilai r tabel dengan  $\alpha = 0.05$  adalah 0.361. Adapun nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 17.0. Setelah dibandingkan, semua nilai r hitung > dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir 3 tidak valid sedangkan butir-butir yang lainnya dalam variabel tekanan waktu tersebut dianggap valid.



Tabel 2 Hasil Validitas Tekanan Waktu

Item-total statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Butir 1	23.0200	5.656	.454	.551	
Butir 2	23.3100	5.226	.488	.529	
Butir 3	23.3400	7.257	-.171	.728	
Butir 4	23.2400	5.699	.341	.577	
Butir 5	23.8800	5.016	.354	.575	
Butir 6	23.1600	5.045	.497	.521	
Butir 7	23.9100	4.972	.498	.519	

Pada tabel 3 nilai r tabel dengan  $\alpha = 0.05$  adalah 0.361. Adapun nilai rhitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 17.0. Setelah dibandingkan, semua nilai rhitung > dari rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir 12 dan 14 tidak valid sedangkan butir-butir yang lainnya dalam variabel tindakan supervisi tersebut dianggap valid.

Tabel 3 Hasil Validitas Tindakan Supervisi

Item-total statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Butir 1	52.7500	24.614	.591	.814	
Butir 2	52.7400	25.548	.265	.832	
Butir 3	52.8200	25.402	.405	.823	
Butir 4	52.8000	23.576	.526	.814	
Butir 5	53.2000	23.798	.512	.815	
Butir 6	52.6000	23.495	.569	.811	
Butir 7	52.6800	24.563	.649	.812	
Butir 8	53.0800	21.569	.794	.792	
Butir 9	53.4000	23.616	.638	.808	
Butir 10	52.8600	23.334	.640	.807	
Butir 11	53.5300	22.454	.541	.814	
Butir 12	52.7800	25.992	.191	.837	
Butir 13	53.2500	25.361	.243	.836	
Butir 14	52.6400	27.000	.071	.842	

Pada tabel 4 nilai r tabel dengan  $\alpha = 0.05$  adalah 0.361. Adapun nilai rhitung diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 17.0. Setelah dibandingkan, semua nilai rhitung > dari rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa butir 8 tidak valid sedangkan butir-butir yang lainnya pada variabel penghentian proses prematur atas proses audit tersebut dianggap valid.

Tabel 4 Hasil Validitas Penghentian Premature Audit

Item-total statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	36.0100	10.010	.652	.686
Butir 2	35.9500	10.412	.442	.710
Butir 3	36.3100	10.337	.424	.712
Butir 4	35.9900	9.707	.515	.697
Butir 5	36.4600	9.382	.520	.695
Butir 6	35.8500	10.351	.427	.712
Butir 7	36.2700	9.795	.470	.704
Butir 8	36.6600	11.681	.074	.762
Butir 9	36.0000	10.646	.298	.732
Butir 10	36.4800	11.181	.220	.741

### Uji Reabilitas

Reliabilitas untuk tekanan waktu mempunyai nilai r alpha sebesar 0.728, sedangkan r tabel sebesar 0,36. Oleh karena r alpha > r tabel maka dapat disimpulkan kuesioner untuk tekanan waktu tersebut reliabel terhadap variabel Y (penghentian prematur proses audit). Reliabilitas untuk tindakan supervisi mempunyai nilai r alpha sebesar 0.844, sedangkan r tabel sebesar 0.361. Oleh karena r alpha > r tabel maka dapat disimpulkan kuesioner untuk tindakan supervisi tersebut reliabel terhadap variabel Y (penghentian prematur proses audit). Reliabilitas untuk penghentian proses prematur audit mempunyai nilai r alpha sebesar 0.715, sedangkan r tabel sebesar 0.361. Oleh karena r alpha > r tabel maka dapat disimpulkan kuesioner untuk penghentian proses prematur audit tersebut reliabel terhadap penghentian prematur proses audit.

Tabel 5 Uji Reabilitas Data Tekanan Waktu

Reability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.617	.631	7

Tabel 6 Uji Reabilitas Data Tindakan Supervisi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.837	14

Tabel 7 Uji Reabilitas Data Penghentian Proses Premature Audit

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.741	10

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel 8 dibawah, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas sehingga data dapat diuji regresi.

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized		Standardize		Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Beta	t		Toleranc	VIF
1	(Constant )	25.182	3.632		6.934	.000		
	Tekanan waktu	-.347	.123	-.262	-2.808	.006	.793	1.260
	Tindakan supervisi	.430	.062	.643	6.893	.000	.793	1.260

a. Dependent Variable: prematureaudit

**Uji Durbin Watson**

Berdasarkan tabel interpretasi durbin-watson tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson berada pada daerah  $dU < DW < 4-dU$  yaitu sebesar 1.964. Sedangkan nilai dL dan dU diperoleh dari tabel statistik durbin-watson (lihat lampiran 10). Sehingga kesimpulan yang didapat untuk model ini adalah tidak ada korelasi (hubungan) antara kesalahan yang terjadi pada periode penelitian tahun ini dengan kesalahan pada periode penelitian tahun sebelumnya.

Tabel 9 Uji Heterokedastisitas

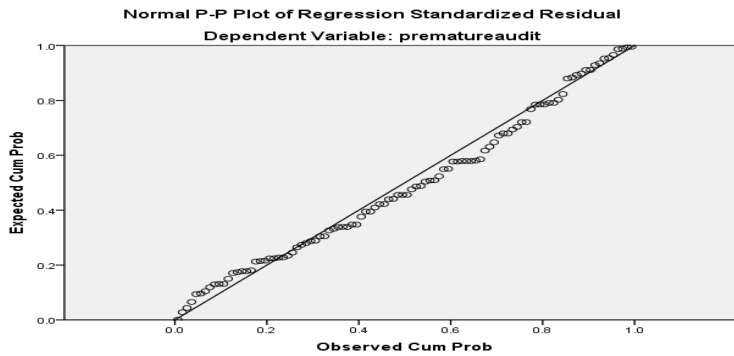
Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. Change	F	Durbin-Watson
				R Square	Change	df1	df2			
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.316	2.91511	.329	23.82	2	97	.000	1.964

a. Predictors: (Constant), tindakansupervisi, tekanan waktu

b. Dependent Variable: prematureaudit

**Uji Normalitas Regresi**

Berdasarkan gambar 1 di bawah maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga robust untuk menggunakan regresi.



Gambar 1  
Uji Normalitas Regresi

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

**Hipotesis 1 : Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Proses Prematur Audit**

Berdasarkan hasil per hitungan manual t hitung, t tabel, dan tabel SPSS 3.20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung tekanan waktu lebih besar dari t tabel, yaitu sebesar  $(-2.250) > (-2.052)$  dengan nilai signifikan t sebesar 0,027 yaitu lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig } (t) < 0,05$ ). Hal ini menyimpulkan bahwa, tekanan waktu tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghentian proses prematur audit.

**Hipotesis 2: Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Proses Prematur Audit**

Berdasarkan hasil pada tabel 10 di bawah, dapat diketahui bahwa nilai t hitung tindakan supervisi lebih besar dari t tabel, yaitu sebesar  $(5.123) > (2.052)$  dengan signifikan t sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig } (t) < 0,05$ ). Hal ini menyimpulkan bahwa, tindakan supervisi secara parsial berpengaruh terhadap penghentian proses prematur audit.

Tabel 10 Uji Regresi secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>							Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	25.182	3.632		6.934	.000		
	Tekananwaktu	-.347	.123	-.262	-2.808	.006	.793	1.260
	Tindakansupervi si	.430	.062	.643	6.893	.000	.793	1.260

a. Dependent Variable: prematureaudit

**Uji F**

Berdasarkan hasil per hitungan manual f hitung, f tabel, dan t tabel pada tabel 3.20 dalam pengujian variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan analisis regresi menunjukkan tekanan waktu dan tindakan supervisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas proses audit. Dengan nilai F hitung sebesar 13.559 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai F hitung 13.559 lebih besar dari F tabel 3.354 ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ) dan signifikan F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig } (F) < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, tekanan waktu dan Tindakan Supervisi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap proses penghentian prematur audit.

Tabel 11 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Coeficient		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.869	2	202.435	23.822	.000 <sup>a</sup>
	Residual	824.291	97	8.498		
	Total	1229.160	99			

a. Predictors: (Constant), tindakansupervisi, tekanan waktu

b. Dependent Variable: prematureaudit

### Uji Koefisien Determinan

Dan berikut ini hasil pengolahan uji koefisien determinasi berganda menggunakan SPSS 19.00 dapat dilihat pada tabel 3.19: Dari data yang diperoleh dari hitungan manual dan tabel SPSS di atas, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 (R Square) sebesar 0,467 (46.7%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas audit sebesar 46.7%. Sedangkan sisanya sebesar 52.4% (100% - 46.7% = 53.3%) merupakan kontribusi atau pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tekanan waktu tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghentian proses prematur audit, tindakan supervisi secara parsial berpengaruh terhadap penghentian proses prematur audit serta tekanan waktu dan tindakan supervisi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap proses penghentian prematur audit.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran yaitu bagi auditor dalam KAP untuk dapat memberikan kualitas yang terbaik dalam melakukan proses audit dengan supervisi agar tidak terjadi proses keputusan prematur audit, bagi KAP agar terus mengembangkan tingkat kemampuan dan memberikan pelatihan secara *continue*, agar auditor dapat memberikan pelayanan audit secara cepat dan tepat tanpa harus mengalami tekanan waktu dari klien maupun supervisor, bagi supervisor dalam KAP agar juga dapat memberikan pengarahan dan manajemen pekerjaan dengan baik agar semua proses audit dapat berlangsung dengan baik dan lancar tanpa melakukan prematur audit. Dan bagi penulis, dalam pengambilan keputusan proses audit sebagian besar dipusatkan pada keputusan yang diputuskan oleh supervisi KAP dan *deadline* waktu yang tersisa dalam melakukan proses audit, sehingga dibutuhkan kemampuan dan peran lebih dari seorang supervisor agar dapat mengambil keputusan dengan tepat.

### REFERENSI

- Adisulistyo, I. (2009). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham dan Tingkat Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007. *Skripsi Akuntansi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas.
- Arens. (2008). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks.
- Basuki, & Krisna, Y. M. (2006, Agustus). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

- Christina, E., Fuad, M., Sugiyarto, & Sukarno, E. (2011). *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, J. A. (2007). *Information Technology Auditing and Assurance: Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malone, C. F., & Roberts, W. (1996). *Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. Auditing : A Study of Practice dan Theory*.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryanita, D., & Triatmoko, H. (2006). Pengehentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional IX*. Padang.
- Wijayanti, A. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Go Publik di BEJ Tahun 2004-2005. *Skripsi* . Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Yuliana, A., & dkk. (2009). Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi*